

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Laparotomi atau *celiotomy* merupakan tindakan pembedahan berupa insisi yang dilakukan melalui dinding perut yang membuka selaput perut (abdomen) untuk memperoleh organ abdomen yang bermasalah seperti hemoragi, perforasi, kanker, dan obstruksi. Laparotomi biasa dilakukan pada pasien trauma abdomen dengan hemoperitoneum, perdarahan gastrointestinal, nyeri abdomen akut, nyeri abdomen kronik, serta kondisi klinis intra abdomen yang butuh pembedahan darurat. Tindakan laparotomi dapat dilakukan dengan beberapa arah sayatan seperti median untuk operasi perut luas, paramedian (kanan) untuk massa apendiks, pararektal, McBurney untuk apendektomi, Pfannenstiel untuk operasi kandung kemih atau uterus, transversal, subkostal kanan untuk kolesistektomi (Mumtaz, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2020) pasien dengan laparotomi di dunia terjadi peningkatan setiap tahunnya sebesar 15%. Jumlah pasien laparotomi mencapai peningkatan yang sangat signifikan. Terdapat 80 juta kasus pasien laparotomi diseluruh rumah sakit didunia. Jumlah pasien post laparotomi meningkat menjadi 98 juta pasien pada tahun 2021 (Subandi, 2021). Laparotomi di Indonesia menempati urutan tertinggi di antara kasus pembedahan lainnya. Pada tahun 2021, Tindakan operasi mencapai 1,7 juta jiwa dan 37% diperkirakan merupakan tindakan bedah laparotomi (Sutiono, 2021).

Data Tabulasi Nasional Departemen Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2017, tindakan bedah menempati urutan ke-11 dengan presentase 12.8% yang diperkirakan 32% diantaranya merupakan tindakan bedah laparatomi. Jenis tindakan pasien di kamar operasi Instalasi Bedah Sentral RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2021 diketahui jumlah tindakan kategori sedang sejumlah 49 (1,48%), kategori besar sejumlah 1.621 (49,02%) dan kategori khusus sejumlah 1637 (49,50%). Jumlah Tindakan operasi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2021 adalah 3.307 orang, jika di rata-ratakan 276 orang per bulan (Efi Shafarina, 2022). Terdapat 40 pasien dengan tindakan laparatomi di Rumah sakit Mardi Waluyo pada bulan September sampai November 2023.

Tindakan laparatomi menimbulkan respon nyeri yang menimbulkan keterbatasan gerak. Pasien dengan nyeri yang tidak tertahankan menyebabkan ketidakberdayaan yang akan memperburuk kondisi pasien (Tamsuri, 2021). Perawatan pasien post laparatomi untuk mengurangi nyeri yakni dengan mobilisasi dini (Rustianawati, 2021). Mobilisasi dini dapat dilakukan sebanyak 3 kali sehari dari hari pertama post laparatomi, 5 kali pengulangan pelatihan. Latihan dilakukan pada hari pertama post laparatomi selama (15-30 menit per sesi) yang disesuaikan dengan kemampuan pasien dengan bantuan perawat dan dukungan keluarga (Sugiyono, 2020). Menurut Arianti (2021) mobilisasi dini dapat mempercepat penurunan skala nyeri yang timbul pada pasien pasca operasi serta dapat mencegah terjadinya komplikasi pasca operasi. Terapi mobilisasi dini bermanfaat untuk peningkatan sirkulasi darah yang dapat mengurangi rasa nyeri. Terapi non-farmakologi yang dapat dilakukan oleh pasien secara mandiri agar dapat melakukan aktifitas salah satunya yaitu mobilisasi dini.

Setelah dilakukan tindakan operasi pasien akan berada di fase proses pemulihan yaitu terjadi reaksi kimia dalam tubuh sehingga nyeri dirasakan oleh pasien. Banyak pasien masih beranggapan bahwa melakukan mobilisasi justru menghambat proses pemulihan atau penyembuhan luka pasca operasi, oleh karena itu dukungan informasional tentang mobilisasi sangat dibutuhkan dan efektif dalam meningkatkan perilaku mobilisasi pasien guna mempercepat proses pemulihan (Priyanto, 2020).

Peran keluarga dapat membantu meningkatkan mekanisme koping individu dengan memberikan dukungan emosi serta saran-saran mengenai strategi alternatif yang didasarkan pada pengalaman sebelumnya (Grant & Johnson, 2019). Penelitian Mayang *et al.*, (2020) yaitu peran keluarga sebagai motivator pasien gagal jantung menyatakan bahwa peran keluarga secara positif menunjukkan kepatuhan pengobatan dan kemampuan pasien memantau tekanan darah agar peran tersebut diberikan oleh keluarga sebagai bentuk kolaborasi dengan tim kesehatan untuk perawatan pasien.

Pelaksanaan mobilisasi dini pasien post operasi laparatomi dalam penelitian Cahyanti (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara motivasi pasien dan dukungan keluarga dengan pelaksanaan mobilisasi dini pasien post operasi laparatomi. Motivasi pasien membutuhkan dukungan fisik dan mental keluarga yang baik untuk memberikan pendampingan kepada pasien, sehingga mereka akan lebih percaya diri dan mandiri dalam melakukan mobilisasi dini. Pengaruh pendampingan mobilisasi dini terhadap intensitas nyeri pada pasien *post*

*op Sectio Caesarea* dalam penelitian Triana Sella *et all* (2019) menunjukkan ada pengaruh pendampingan mobilisasi dini terhadap intensitas nyeri pada pasien *post op Sectio Caesarea*. Pendampingan mobilisasi mempunyai pengaruh terhadap intensitas nyeri yang dialami pasien. Dalam prosese pendampingan keluarga juga mempunyai peran yang sangat besar.

Hasil survey dengan wawancara di Ruang Anggrek Rumah Sakit Mardi Waluyo pada tanggal 12 Desember 2023 di dapatkan 2 dari 3 keluarga pasien ada yang tidak berani memberikan dukungan mobilisasi. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti telah melakukan penelitian dengan judul: Hubungan Peran Keluarga Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Pada Pasien Post Laparatomi di Ruang Anggrek Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Tahun 2024.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai uraian masalah pada latar belakang maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “hubungan peran keluarga dengan pelaksanaan mobilisasi pada pasien post laparatomi di Ruang Anggrek Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro tahun 2024?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui hubungan peran keluarga dengan pelaksanaan mobilisasi pada pasien post laparatomi di Ruang Anggrek Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro tahun 2024

## 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik responden pada pasien post laparatomi di Ruang Anggrek Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro
- b. Teridentifikasi danya peran keluarga pada pelaksanaan mobilisasi pada pasien post laparatomi di Ruang Anggrek Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro
- c. Teridentifikasi pelaksanaan mobilisasi pada pasien post laparatomi di Ruang Anggrek Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro.
- d. Teridentifikasi keeratan hubungan peran keluarga dengan pelaksanaan mobilisasi pada pasien post laparatomi di Ruang Anggrek Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro tahun 2024.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi di bidang keperawatan tentang penerapan hubungan peran keluarga dengan pelaksanaan mobilisasi pada pasien post laparatomi di Ruang Anggrek Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro tahun 2024

### 2. Manfaat Khusus

#### 1. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman secara langsung dalam melakukan penelitian dan menambah wawasan pengetahuan peneliti mengenai hubungan peran

keluarga dengan pelaksanaan mobilisasi pada pasien post laparatomi di Ruang Anggrek Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro tahun 2024.

2. Bagi Instansi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat menjadi saran atau masukan bagi rumah sakit untuk memberikan informasi tentang adanya hubungan peran keluarga dengan pelaksanaan mobilisasi pada pasien post laparatomi di Ruang Anggrek Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro tahun 2024

3. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Menambah referensi yang terkait dengan hubungan peran keluarga dengan pelaksanaan mobilisasi pada pasien post laparatomi.

4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai data dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan hubungan peran keluarga dengan pelaksanaan mobilisasi pada pasien post laparatomi

### **E. Keaslian Penelitian**

Keaslian penelitian, yakni penjelasan yang menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan belum pernah di teliti sebelumnya (original) serta menunjukkan tentang penelitian serupa yang pernah di lakukan sebelumnya dan menunjukkan bagian yang membedakan dengan penelitian terdahulu (Dharma, 2015). Berikut dapat dilihat keaslian penelitian ini.

Tabel 1  
Keaslian Penelitian

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Mayang <i>et al.</i> , (2020)	Peran keluarga sebagai motivator pasien gagal jantung	Variabel penelitian yaitu peran keluarga sebagai motivator. Desain kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi pada penelitian ini yaitu pasien dengan diagnosa gagal jantung di Rumah Sakit UNS yang menjalani rawat jalan periode satu tahun terakhir pada tahun 2021, sebanyak 1.114 pasien. Sampel diambil sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, meliputi: pasien gagal jantung yang kontrol rutin di poli jantung Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret selama bulan Desember 2022, pasien gagal jantung yang bersedia untuk mengikuti rangkaian penelitian dengan menandatangani surat persetujuan/informed consent. Jumlah sampel yang dilibatkan dalam penelitian ini sebesar 294 pasien gagal jantung yang diambil dengan teknik purposive. Instrumen yang digunakan dalam	Diperoleh gambaran peran keluarga pada perawatan pasien gagal jantung dengan kategori baik.	Variabel independent peran keluarga	Variabel penelitian dependent motivasi pasien gagal jantung

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>penelitian ini berisi tentang peran keluarga dalam perawatan pasien gagal jantung. Pengolahan data dilakukan dengan membuat total skor masing-masing responden yang kemudian total skor tersebut di analisis menggunakan teknik deskriptif untuk menggambarkan peran keluarga dalam perawatan pasien gagal jantung yang disajikan dalam bentuk hasil tabel frekuensi dan persentase, yang dibagi menjadi tiga kategori yaitu kurang, cukup, dan baik.</p>			
2.	(Casma Anita, Fitri Eka Cahyanti (2020)	Hubungan Motivasi Pasien Dan Dukungan Keluarga Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pasien Post Operasi Laparatomi Di Rsud Dr.Soegiri Lamongan	Penelitian ini menggunakan pendekatan crosssectional dengan menggunakan teknik Consecutive sampling. Dengan jumlah sampel 33 pasien post operasi laparatomi. Data diambil menggunakan kuesioner tertutup, dan dianalisis menggunakan uji spearman dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$ .	menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara motivasi pasien dan dukungan keluarga dengan pelaksanaan mobilisasi dini pasien post operasi laparatomi. Motivasi pasien membutuhkan dukungan fisik dan mental keluarga yang baik untuk memberikan pendampingan kepada pasien, sehingga mereka akan lebih percaya diri dan mandiri dalam melakukan mobilisasi dini.	Variabel dependent mobilisasi dini pasien post operasi laparatomi	Variabel penelitian independent motivasi pasien dan dukungan keluarga



No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	(Triana Sella <i>et all</i> , 2019)	Pengaruh Pendampingan Mobilisasi Dini Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea (SC) Di Rs. Bhayangkara BENGKULU	Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan quasy experimentone two group pretest-posstest, teknik pengambilan menggunakan accidental sampling, populasi penelitian seluruh bayi baru lahir, jumlah semple dalam penelitian ini sebanyak 15.	Hasilnya didapatkan nilai p-value 0,000 sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pendampingan mobilisasi dini terhadap intensitas nyeri pada pasien <i>post op Sectio Caesarea</i>	Penelitian ini mencari pengaruh pendampingan mobilisasi dini Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea (SC)	Variabel yang digunakan sama tentang mobilisasi

STIKES BETHESDA YAKKUM